

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas dibutuhkan suatu standar yang menjadi landasan dalam penyusunan informasi tersebut. SAK ETAP menjadi landasan dalam penyusunan informasi bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. Walaupun telah diterapkan selama hampir dua tahun sejak tahun 2011, tidak semua entitas mengetahui bagaimana mengimplementasikan SAK ETAP dalam pelaporan keuangannya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya literatur yang memberikan contoh bagaimana mengimplementasikan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan contoh mengenai bagaimana mengimplementasikan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009 meluncurkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan adanya SAK ETAP, maka entitas-entitas kecil tidak perlu lagi menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK yang berlaku umum yang tergolong cukup rumit untuk diterapkan pada entitas-entitas kecil. SAK ETAP, sesuai namanya, diperuntukan bagi entitas-entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan

- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 (**SAK ETAP, 2013**).

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai SAK ETAP. Wijaya dan Ariyanto(2011) menyatakan bahwa dalam menerapkan SAK ETAP terdapat beberapa langkah yang harus diikuti entitas seperti: penyusunan neraca awal dengan mengakui dan tidak mengakui pos-pos aset dan kewajiban yang dipersyaratkan dalam SAK ETAP, mereklasifikasikan pos-pos yang diakui sebagai suatu jenis aset, kewajiban, dan komponen ekuitas berdasarkan SAK ETAP dan menerapkan SAK ETAP dalam seluruh aset dan kewajiban yang diakui. Terdapat beberapa perbedaan dalam proses pencatatan akuntansi sebelum dan sesudah menggunakan SAK ETAP.

Imaniar (2011) menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam menerapkan SAK ETAP dalam pelaporan keuangan perusahaan seperti kurangnya kesadaran terhadap pentingnya laporan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memiliki kemampuan dibidang akuntansi. SAK ETAP juga belum sepenuhnya dipahami oleh usaha kecil menengah pulp dan kertas di Surabaya (Hermawan, 2012)

Wahyuni, *et al.* (2013) mengevaluasi tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan pendekatan *disclosure index* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “SETIA”. Hasil penelitian menunjukkan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh koperasi masih belum lengkap dan belum secara penuh menerapkan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP.

Walaupun demikian, penelitian-penelitian diatas belum mengimplementasikan dan memberikan ilustrasi lengkap bagaimana laporan keuangan seharusnya disusun berdasarkan SAK ETAP. Oleh karena itu, tulisan ini akan memberikan ilustrasi lengkap bagaimana pengimplementasian SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Klinik E yang tergolong dalam entitas tanpa akuntabilitas publik. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi lengkap bagaimana pengimplementasian SAK ETAP dalam laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi akuntansi yang berkualitas bagi pihak internal maupun eksternal entitas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengimplementasian SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Klinik E?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan contoh secara lengkap bagaimana pengimplementasian SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan Klinik E.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dapat mengetahui bagaimana laporan keuangan seharusnya disajikan dengan baik sesuai dengan SAK ETAP, sehingga laporan keuangan tersebut kemudian dapat digunakan sebagai informasi untuk proses pembuatan keputusan, pendanaan, serta mengevaluasi kinerja bisnis dan manajemen entitas.
2. Bagi praktisi, tulisan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris, informasi dan masukan bagi para praktisi mengenai “Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik berdasarkan SAK ETAP” sehingga dapat dikembangkan dan semakin bermanfaat bagi pembaca dimasa yang akan datang.